

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) DAN POLA  
ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK  
USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH DESA GIRIREJO  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
AULIA ROMADHONI  
1610201114**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) DAN POLA  
ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK  
USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH DESA GIRIREJO  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
AULIA ROMADHONI  
1610201114**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) DAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH DESA GIRIREJO BANTUL

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**AULIA ROMADHONI**  
**1610201114**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal :  
08 September 2020



Pembimbing



Kustiningsih, S.kep.,Ns.,M.Kep,Sp.Kep.An

# HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) DAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH DESA GIRIREJO BANTUL<sup>1</sup>

Aulia Romadhoni<sup>2</sup>, Kustiningih<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Stunting adalah pertumbuhan yang terlambat atau tumbuh pendek, stunting terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Akibat dari penyakit stunting anak akan kekurangan gizi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan dapat menyebabkan gizi kurang.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan berat badan lahir (BBL) dan pola asuh dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul

**Metode :** Penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah anak berusia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul berjumlah 123 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *simple Random sampling* dengan metode *Slovin*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisa hipotesis menggunakan uji korelasi *Kendall-Tau*.

**Hasil :** Hasil analisis data dengan *Kendall-Tau* menunjukkan nilai (p value 0,00, dan nilai p,0,05) dengan koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,388 menunjukkan keeratan hubungan kuat untuk hubungan berat badan lahir dengan kejadian stunting, Dan menunjukkan nilai (p value 0,227 p,0,05) dengan koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,106 tidak terdapat hubungan pola asuh dengan kejadian stunting.

**Simpulan dan Saran :** Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting di wilayah Desa Girirejo Bantul. Oleh karena itu disarankan agar orang tua untuk meningkatkan gizi yang diberikan kepada anak.

**Kata Kunci :** Berat Badan Lahir, Pola Asuh, Kejadian Stunting.

**Kepustakaan:** 27 buku (20001-2018), 25 Jurnal, 16 skripsi, 7 artikel.

**Jumlah Halaman :** 105 halaman, 10 tabel, 1 gambar, 8 lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN BIRTH WEIGHT AND PARENTING PATTERNS TOWARD THE STUNTING IN CHILDREN AGED BETWEEN 24-59 MONTH AT GIRIREJO VILLAGE, BANTUL<sup>1</sup>

Aulia Romadhoni<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Stunting is growth that is delayed or grows short, and stunting occurs due to the failure during the growth and development process of a child due to health condition and not optimal nutritional intake. The result of stunting of children will be malnutrition and can interfere with growth and can lead to malnutrition.

**Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight and parenting style with the incidence of stunting in children aged 24-59 months in the village area of Girirejo Bantul.

**Method:** This research was an analytic survey study with a cross sectional approach. The research subjects were 123 children aged 24-59 months in the village area of Girirejo Bantul who were taken using a simple random sampling technique with the Slovin method. The measuring instrument in this study used a questionnaire, while the analysis of the hypothesis used the Kendall-Tau correlation test.

**Results:** The results of data analysis with Kendall-Tau showed a value (p value of 0.00, and p value, 0.05) with a correlation coefficient (r) of 0.388 indicating a strong relationship between birth weight and the incidence of stunting, and showed a (p value 0.227 p, 0.05) with a correlation coefficient (r) of 0.106, there is no relationship between parenting and stunting.

**Conclusions and Recommendations:** There is a significant relationship between birth weight and the incidence of stunting, and there is no significant relationship between parenting style and the incidence of stunting in the village of Girirejo, Bantul. Therefore it is suggested that parents should improve the nutrition provided to their children.

**Keywords** : Birth Weight, Parenting Patten, Incidence of Stunting.

**Bibliography** : 27 Books (20001-2018), 25 Journals, 16 Theses, 7 Articles.

**Number of Pages** : 105 Pages, 10 Tables, 1 Picture, 8 Attachments.

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah pertumbuhan yang terlambat atau tumbuh pendek, *stunting* terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal (Dinkes DIY, 2017)

Berat lahir memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan tinggi badan anak selanjutnya. Pada jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan perkembangan motorik dan mental yang buruk dalam usia kanak-kanak lanjut. Sementara jangka panjangnya terus menunjukkan prestasi yang semakin memburuk, penderita *stunting* mengalami gangguan oksidasi sehingga mengakibatkan jaringan adiposa ditumpuk banyak lemak dan mengakibatkan obesitas (Dinkes DIY, 2014)

Target global dalam penurunan *stunting* yaitu mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai target internasional dengan penurunan prevalensi *stunting* sebesar 40% atau 22.3% pertahun (Onis, 2013)

Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi *stunting* meluncurkan “Gerakan 1000 hari pertama kehidupan” (1000 HPK) pada bulan September 2012 yang bertujuan mempercepat perbaikan gizi untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia dimasa mendatang. Gerakan ini melibatkan berbagai sektor dan pemangku kebijakan untuk bekerjasama untuk menurunkan prevalensi *stunting* serta bentuk-bentuk kurang gizi lainnya di Indonesia (MCA, 2015)

Menurut WHO (*World Health Organization*) Prevalensi balita pendek merupakan masalah kesehatan masyarakat mencapai 20% atau melebihi 20%. Prevalensi balita pendek terjadi pada 17 negara dari 117

negara, salah satunya Indonesia yang merupakan prevalensi balita pendek tertinggi dibandingkan negara lainnya.

Salah satu penyebab *stunting* yaitu pola pengasuhan pemberian makan yang kurang baik, pengasuhan yang memadai tidak hanya bermanfaat untuk daya tahan tubuh anak, namun dapat meningkatkan perkembangan mental dan fisik anak serta yang terpenting adalah kesehatan anak. Pengasuhan juga memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan serta kualitas yang baik untuk anak (Masithah, Soekirman & Martianto, 2014)

Penelitian Arifin (2012), menyatakan bahwa faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 6 sampai 59 bulan, berat badan saat lahir, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, dan jarak kelahiran.

Asupan Gizi berhubungan erat dengan kecerdasan dan kesehatan anak. Jika pola asuh dan pemberian makanan dari ibu tidak terpenuhi untuk anak-anak maka anak akan kekurangan gizi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang, gizi buruk bahkan anak tumbuh pendek (*stunting*) dan tidak sama dengan anak seusianya (Purwani dan Mariyam, 2014)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan data sekunder. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan berat badan lahir dan pola asuh dengan kejadian *stunting*.

Pendekatan waktu dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan datang bersama ibu ke posyandu di

Desa Girirejo yang berjumlah 123 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional simple random sampling* peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan rumus teori solvin didapatkan sampel sebanyak 123 responden dengan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa anak yang berada diposyandu desa Girirejo terdapat 123 responden yang menjadi subjek dalam penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah berusia pada rentang 37-48 sebanyak 43 anak (34,9%). Dan usia anak pada rentang 24-36 bulan sebanyak 42 anak (34,1%). Dan yang terkecil adalah usia anak pada rentang 49-59 bulan sebanyak 38 anak (30,9%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 balita (54,4%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 balita (45,5%).

Karakteristik Ibu responden berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan hasil sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta 83 orang (67,4%), Wirausaha sebanyak 37 orang (30,0%) dan yang terkecil adalah bekerja sebagai PNS sebanyak 3

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran tinggi badan (*microtoise*). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik *non parametric*, dengan menggunakan uji statistik korelasi *Kendal Tau*.

orang (2,4%). Karakteristik responden secara umum berdasarkan pendapatan orang tua didapatkan hasil sebagian besar berpenghasilan 1jt-1.5jt sebanyak 82 orang (66,6%), responden berpenghasilan 1.6jt-2.5jt sebanyak 29 orang (23,5%) dan yang terkecil adalah responden yang berpenghasilan 2.6jt-3jt sebanyak 12 orang (9,7%).

Karakteristik responden secara umum berdasarkan riwayat pendidikan didapatkan hasil sebagian besar responden yang memiliki riwayat pendidikan SMA sebanyak 73 orang (59,3%), riwayat pendidikan SMP sebanyak 41 orang (33,3%), responden yang memiliki riwayat pendidikan SD 6 orang (4,9%) dan yang terkecil adalah perguruan tinggi sebanyak 3 orang (2,4%)

### 2. Analisis Univariat.

- a. Pola asuh pada anak usia 24-49 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul Hasil penelitian tentang pola asuh pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3  
 Frekuensi pola asuh pada anak usia 24-59 bulan diwilayah Desa Girirejo Bantul

Katagori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	48	39,0%
Tidak Baik	75	61,0%
Total	123	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden

memiliki pola asuh tidak baik sebanyak 75 orang (61,0%) dan presentase terendah untuk frekuensi pola asuh baik sebanyak 48 Orang (39,0%).

b. BBL anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul

Hasil penelitian tentang BBL anak usia 24-59 bulan diwilayah Desa Girirejo Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4  
 Frekuensi BBL anak usia 24-59 bulan diwilayah Desa Girirejo Bantul

Katagori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	73	59,3%
Tidak Normal	50	40,7%
Total	123	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki berat badan normal sebanyak 73 orang (59,3%)

dan presentase terendah untuk frekuensi berat badan tidak normal sebanyak 50 Orang (40,7%).



c. *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul

Hasil penelitian tentang *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5  
Frekuensi *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul

Katagori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	57	46,3%
Pendek	56	45,5%
Sangat pendek	10	8,1%
Total	123	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori *stunting* normal sebanyak 57 orang (46,3%), *Stunting* pendek sebanyak 56 orang (45,5%) dan presentase terendah untuk frekuensi kategori *Stunting* sangat pendek sebanyak 10 Orang (8,1%).



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### 3. Analisis Bivariat.

a. Hubungan Pola asuh dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Girirejo Bantul  
Uji analisis *crosstabs* atau tabulasi antara karakteristik responden dengan Pola

asuh dengan *stunting*, dapat dilakukan setelah pengkategorian kemudian kedua variabel di uji Korelasi Kendall-Tau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		Stunting						Total		P Value	Koefisien
		Normal		Pendek		Sangat Pendek		F	%		
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Pola Asuh	Baik	26	21,1	18	14,6	4	3,2	48	39,0	0,227	0,106
	Tidak Baik	32	26,0	38	30,8	6	4,8	75	60,9		
	Total	59	47,9	56	45,5	10	8,1	123	100		

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan sebgiaan besar responden memiliki tubuh pendek pada pada pola asuh tidak baik sebanyak 38 orang (30,8%), yang kedua pada balita yang bertubuh normal dengan kategori pola asuh tidak baik sebanyak 32 orang (26,0%). Yang ketiga pada balita yang bertubuh normal dengan kategori pola asuh baik sebanyak 26 orang (21,1%) dan yang terakhir paling sedikit pada balita sangat pendek dengan kategori pola asuh baik sebanyak 4 orang (3,2%).

Untuk menganalisis hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* dilakukan analisis menggunakan uji statistik

*Kendall- Tau* diperoleh hasil statistik korelasi *Kendall-Tau sig (2-tailed) = 0,227* dan nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, namun jika nilai  $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  menyatakan tidak ada hubungan antar variabel (Sugiono,2012) sehingga  $H_a$  tidak diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh dengan *stunting* dengan tingkat hubungan rendah. Adapun nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,106 yang berada pada rentang 0,00-0,199 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat sangat rendah (Sugiyono, 2018). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting*.

4. Hubungan Berat Badan Lahir dan *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Girirejo Bantul  
 Uji analisis *crosstabs* atau tabulasi antara karakteristik responden dengan Berat badan lahir

dengan *stunting*, dapat dilakukan setelah pengkatagorian kemudian kedua variabel di uji Korelasi Kendall-Tau, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Tabulasi silang Hubungan Berat badan lahir (BBL) dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah desa Girirejo Bantul

		Stunting						Total	P Value	Koefisien	
		Normal		Pendek		Sangat Pendek					
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Berat badan lahir	Normal	44	35,7	29	23,5	0	0	73	59,3	0,00	0,388
	Tidak Normal	43	32,3	27	21,9	10	8,1	50	40,6		
Total		57	42,8	56	45,5	10	8,1	123	100		

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan presentase tertinggi berat badan lahir dikategorikan normal sebanyak 44 orang (35,7%) dengan berat badan lahir pendek. Sementara itu presentase terendah terdapat pada berat badan lahir dikategorikan normal sebanyak 0 orang (0%) dengan berat badan lahir sangat pendek.

Untuk menganalisis hubungan berat badan

lahir dengan kejadian *stunting* dilakukan analisis menggunakan uji statistik *Kendall- Tau* diperoleh hasil statistik korelasi *Kendall-Tau sig* (2-tailed) = 0,00 dan nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, namun jika nilai *sig* (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  menyatakan tidak ada hubungan antar variabel (Sugiono, 2012) sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara Berat badan lahir dengan stunting dengan tingkat hubungan rendah.. Adapun nilai korelasi (r) sebesar 0,388 yang berada pada rentang 0,20-0,399 mengindikasikan

bahwa hubungan yang terjadi bersifat rendah (Sugiyono, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara BBL dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah Desa Girirejo Bantul.
3. Mayoritas responden memiliki kategori stunting normal sebanyak 57 orang (46,3%)
4. Berdasarkan analisis dengan *Kendall Tau* didapatkan hasil P value 0,27 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Girirejo Bantul. Keeratan hubungan yang didapatkan antara pola asuh dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Girirejo Bantul menunjukkan keeratan hubungan sangat rendah dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,106.
5. Berdasarkan analisis dengan *Kendall Tau* didapatkan hasil P value 0,00 yang artinya terdapat hubungan BBLR dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan di

Desa Girirejo Bantul. Keeratan hubungan yang didapatkan antara BBL dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Girirejo Bantul menunjukkan keeratan hubungan rendah dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,388.

6. Berdasarkan analisis dengan *Kendall Tau* didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antar pola asuh dengan kejadian stunting dan Terdapat hasil yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting.

### B. Saran

1. Bagi Responden.  
Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memperhatikan pola asuh dan asupan gizi pada anak.
2. Bagi orang tua balita.  
Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan asupan gizi dan pola pengasuhan anak untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak dan penyakit lainnya.
3. Bagi Universitas' Aisyiyah Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pembelajaran dan tambahan

pengetahuan terhadap masalah-masalah yang terjadi pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan untuk penelitian tentang kejadian stunting pada balita dan lebih menggali tentang *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. (2013). Pola Makan Dan Status Gizi Balita di daerah Aliran Sungai (DAS) dan Derah Trandas di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil. *skripsi*.
- Hati Baculu, E.P., Juffrie, M. (2016). 'Faktor risiko gizi buruk pada balita di kabupaten donggala provinsi sulawesi tengah', *jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian journal of Nutrition and Dietetics)*, 51-59.
- Hizni,, A. (2009). Hubungan status stunted dengan perkembangan anak balita di wilayah pesisir pantai utara kecamatan lawah wunguk kota cirebon. *Skripsi*, Yogyakarta; Universitas Gadjah Mada.
- Kepmenkes, R. (2010). *Standar Antropometri Penilaian status Gizi Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kosim. (2015). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Kosim. (2019). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Kristyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Jakarta: Nuha Medika.
- Lailatul, M., A. C. (2015). '*hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin*'. *Media Gizi Indonesia*.
- Lamid, A. (2015). *Masalah Kependekan (stunting) pada anak balita analisis prospek penanggulangannya di indonesia*. Bogor: PT.Penerbit IPB Press.
- Masithah, S. A. (2014). '*Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan status gizi anak balita di desa mulya harja*'. *Media gizi & keluarga*.
- MCA, i. (2014). Stunting dan Masa Depan Indonesia dalam [www.mca-indonesia.go.id](http://www.mca-indonesia.go.id), diakses pada tanggal 28 desember 2018.
- Mca,M.C.C. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. in, *Indonesia. Gizi Masyarakat Indonesia*, 109-116.
- Nabuasa, C D, juffrie, M., d. (2013). Riwayat pola asuh,pola makan, asupan zat gizi berhubungan dengan stunting pada anak 24-59 bulan di Biboki Utara, Timur Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal gizi dan Diet Indonesia*, 31-43.
- Nadia, N. L. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59

bulan di posyandu wilayah puskesmas wonosari II. *skripsi*.

Nadiyah, Dodik Briawan, D. (2014). Berat badan Lahir rendah(BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Juli 2014, Vol.9(2).

Purwanti E, a. (2014). POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUZ GIZI ANAK USIA 1 SAMPAI 5 TAHUN DI KABUPATEN TAMAN PEMALANG'. *Skripsi*.

WHO. (2014). Born too soon: the global action report on stunting birth. . [http:// sport.detik.com/](http://sport.detik.com/), diakses tanggal 12 juni 2017.



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta